
Metode Pembelajaran *Qiro'ah Muwahadah* dalam Menjaga Kefashihan Bacaan Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng)**Moch. Arifin^{*}, Nurul Afidah, Hidayatur Rohmah**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: gokivien6@gmail.com

ABSTRACT

This paper presents a research study utilizing a case study approach, with a qualitative methodology employed. The focus of the research is on the model, process, facilitators, and barriers of Qiroah Muwahadah learning in maintaining the fluency of Quranic recitation at Pondok Pesantren Madrasatul Quran. Data collection methods included observation, interviews, and documentation. The analysis revealed that K.H. Yusuf Masyhar utilized a systematic and classical learning model in providing Quranic guidance to the students, grouping them during recitation, fashohah, and group mudarosah sessions according to their reading and memorization abilities, yielding results in line with expectations. Many graduates from the pondok have become influential figures in society due to their proficiency in Quranic recitation.

Supporting factors in this learning process include the alumni and graduates' desire to preserve Qiroah Muwahadah, strong bonds among alumni in supporting the pondok's programs, community trust in the pondok's reputation, and the high motivation of the students studying there. However, obstacles to the implementation of this learning process include differences in learning reception, the absence of prominent Qiro'ah Muwahadah figures today, the variety of preferred recitation styles among students, challenges in program execution, and insufficient attention from management to the importance of maintaining the recognized quality of Quranic recitation fluency.

Keywords: *Qiro'ah Muwahadah, Fluency of Qur'an Reading*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan laporan jenis penelitian menggunakan studi kasus dan pendekatan yang digunakan adalah jenis pendekatan kualitatif. Fokus penelitian adalah model, proses, pendorong dan penghambat pembelajaran Qiroah Muwahadah dalam Menjaga Kefashihan Bacaan Alquran di Pondok Pesantren Madrasatul Quran. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, interview dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Model yang digunakan oleh K.H. Yusuf Masyhar dalam menyampaikan bimbingan Al Quran kepada santri-santrinya menggunakan model pembelajaran sistematis dan klasikal dengan mengelompokkan santri pada saat setoran, fashohah dan mudarosah kelompok maupun yang bersama-sama sesuai kemampuan bacaan dan hafalan para santrinya dengan menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan. Terbukti banyak lulusan dari pondok yang menjadi tokoh dalam masyarakat mengenai kelebihan bacaan Alqurannya. Faktor pendukung dari proses pembelajaran ini adalah keinginan untuk melestarikan Qiroah Muwahadah dari para alumni dan lulusan, kuatnya ikatan antar Alumni dalam membantu program yang ada di Pondok, Kepercayaan masyarakat kepada pondok yang baik dan juga Semangat santri yang belajar di Pondok sangat tinggi. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran ini adalah adanya perbedaan penerimaan ketika belajar, belum ada tokoh panutan Qiro'ah Muwahadah sekarang ini, banyaknya murotalan yang disukai oleh para santri, program belum bisa berjalan baik serta kurangnya perhatian pengurus akan pentingnya mempertahankan bacaan Qiro'ah Muwahadah yang sudah diakui kualitas kefashihan bacaanya.

Kata Kunci: *Qiro'ah Muwahadah, Kefashihan Bacaan Alquran*

PENDAHULUAN

Qira'ah, secara etimologis, berasal dari kata "qara a" yang berarti "membaca" dalam bahasa Arab. Secara istilah, Qira'ah mengacu pada beragam cara pengucapan Al-Qur'an yang berbeda, yang diwariskan melalui sanad-sanad yang mencapai Nabi Muhammad SAW. Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng, terdapat sebuah metode pembelajaran yang disebut Qira'ah Muwahhadah.

Metode ini diajarkan oleh K.H.M. Yusuf Masyhar, salah satu pendiri pondok pesantren tersebut, dengan merujuk pada bacaan Syekh Mahmud Kholil Al Khushory sebagai standar fasih dan irama dalam mempelajari Al-Qur'an. Tujuan dari metode ini adalah untuk menyatukan bacaan Al-Qur'an para santri dari berbagai generasi, baik dari segi fasihah, ilmu tajwid, maupun irama. Dalam pembelajaran Qira'ah Muwahhadah, diperlukan metode yang efektif untuk memberikan pengajaran kepada santri agar mereka dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan yang benar. Hal ini dilakukan melalui arahan, contoh, dan teladan yang baik kepada para santri yang memiliki niat untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Metode pembelajaran Qira'ah Muwahhadah digunakan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng untuk memberikan kemudahan dan arahan kepada santri dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Model pembelajarannya mencakup: Model Klasikal: Fokus pembelajaran pada materi fashahah dan penguasaan ilmu tajwid sesuai dengan tingkat kelompok, dengan menggunakan kurikulum yang telah ditentukan oleh unit tahfidh. Pembelajaran dilaksanakan setelah jama'ah sholat maghrib. Model Individual (Setoran Al-Qur'an): Para santri membaca Al-Qur'an di hadapan ustadz yang ditentukan, dengan membawa data atau buku setoran Al-Qur'an. Setoran Al-Qur'an dilaksanakan pada waktu setelah shubuh. Model Pembinaan Hafalan Al-Qur'an: Program pembinaan hafalan Al-Qur'an dilaksanakan setelah jama'ah sholat ashar, bertempat di asrama santri masing-masing, dan dibimbing langsung oleh Pembina kamar. Pembinaan ini bertujuan agar para santri terbiasa menghafalkan surat-surat pendek atau juz 30, 29, dan 28 sejak dini.

Dengan menggunakan metode pembelajaran Qira'ah Muwahhadah, diharapkan para santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid sebelum mereka mulai menghafal Al-Qur'an. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar saat para santri memasuki program tahfidhul Qur'an, mereka tidak mengalami kesulitan. Namun, penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih lanjut masalah ini, mengingat tidak semua pondok pesantren Al-Qur'an menerapkan standarisasi bacaan Al-Qur'an untuk tahap pembacaan maupun tahap penghafalan. Sebagai respons atas hal ini, peneliti memilih untuk meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian "Metode Pembelajaran Qira'ah Muwahhadah dalam Menjaga Kefashihan Bacaan Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng)".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu "kesatuan sistem". Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut (Arikunto, 2002).

Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2012). Studi kasus ini dilakukan terhadap pembelajaran Qiro'ah Muwahadah di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Jombang. Objek penelitian adalah pembelajaran Qiro'ah Muwahadah di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang. Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang. Sumber data meliputi informan utama dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Setting penelitian adalah dalam proses pembelajaran Alquran Qiro'ah Muwahadah di pondok pesantren tersebut.

Peneliti terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data sebagai pengamat partisipan di Pondok Pesantren Madrasatul Quran. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun (Moelong, 2007).

Tahapan penelitian mencakup pra lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data, dan penulisan laporan (Arifin, 2011). Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,

mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain (Moelong, 2007).

Prosedur analisis data mencakup reduksi data, display data, interpretasi, dan pengambilan kesimpulan. Jenis data mencakup model pembelajaran, proses pembelajaran, kefasihahan bacaan Alquran, dan faktor pendorong dan penghambat. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif (Arikunto, 1987). Kriteria keabsahan data meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Madrasatul Quran memiliki sejarah yang kaya, dimulai dari pendirian oleh Hadrotus Syaikh Hasyim 'Asy'ari, pendiri Nahdlatul Ulama, pada tahun 1923. Pondok ini memfokuskan pada penghafalan Al-Quran sejak awal, mengikuti tradisi Kuttab dengan kurikulum yang melibatkan penghafalan Al-Quran, menulis, tafsir, dan hadis. K.H. Hasyim 'Asy'ari dan putranya, K.H. Wahid Hasyim, mendirikan Madrasah Nidhomiah pada tahun 1936 untuk membantu menjaga tradisi penghafalan Al-Quran.

Pada tahun 1971, sembilan kyai yang terkumpul di Pesantren Tebuireng sepakat untuk mendirikan Madrasatul Quran, yang pada awalnya dikenal sebagai pondok Huffad karena fokus pada penghafalan Al-Quran. K.H. Yusuf Masyhar Al-Hafidh ditunjuk sebagai pengasuh pertama (Tim Penyusun, 2003). Dan setelah kematiannya pada tahun 1994, kepemimpinan dilanjutkan oleh putranya, K.H. Abdul Hadi Yusuf, S.H.

Madrasatul Quran Tebuireng mulai menempati lokasi baru pada tahun 1980-an, terpisah dari Pondok Pesantren Tebuireng. Sekarang, Madrasatul Quran menjadi rumah bagi sekitar 2.500 santri dari berbagai daerah di Indonesia, belajar mulai dari Madrasah Tsanawiyah hingga program khusus Hifdhil Quran. Lebih dari 3000 santri telah lulus dari program penghafalan Al-Quran (Memori Wisuda, 2022).

Madrasah Tsanawiyah Swasta Madrasatul Quran Tebuireng, yang berdiri sejak tahun 1990, menyediakan pendidikan formal dan non-formal dengan fokus pada pengajaran Al-Quran. Dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada Al-Quran, sekolah ini berusaha mencetak santri yang menguasai lafadz, memahami maknanya, dan mengamalkan ajarannya. Melalui berbagai program, Madrasah Tsanawiyah Swasta Madrasatul Quran Tebuireng bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan budaya yang kaffah.

Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas IX dan menggabungkannya dengan materi tambahan tentang kepesantrenan. Guru-guru di sekolah ini memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari sarjana Strata 1 hingga sarjana Strata 2. Dengan komitmen pada pendidikan berbasis Al-Quran dan berbagai upaya peningkatan kualitas, Madrasah Tsanawiyah Swasta Madrasatul Quran Tebuireng terus berperan dalam membentuk generasi yang terampil dan berakhlak baik.

MTsS Madrasatul Quran Tebuireng menerapkan pendekatan yang mendalam terhadap pengajaran Al-Quran, menyadari pentingnya pendidikan agama Islam sejak usia dini. Para siswa di sekolah ini tidak hanya belajar membaca, memahami, dan menghafal Al-Quran, tetapi juga menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Mereka aktif dalam kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan belajar mengulangi hafalan Al-Quran.

Sekolah ini memiliki dua kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pendidikan agama Islam dan Al-Quran. Setiap kelas memiliki materi hafalan Al-Quran yang harus diselesaikan dalam satu semester, dan waktu untuk menghafal Al-Quran disediakan setiap hari di jam pertama dan kedua (Wawancara dengan Kepala sekolah bapak Fuad Taufik M.Pd.).

Metode pengajaran Al-Quran yang digunakan adalah simak-baca, di mana guru menyampaikan satu ayat demi satu ayat, dan siswa menirukan bacaan guru. Pembelajaran Qiroah Muwahadah dilakukan setelah shalat maghrib oleh ustadz yang memimpin kelas, di mana guru membaca dan siswa menirukan. Metode ini telah menciptakan konsistensi dalam bacaan Al-Quran di kalangan siswa Madrasatul Quran.

Untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Quran, sekolah bekerja sama dengan unit-unit lain di Pondok Pesantren Madrasatul Quran, seperti Unit Tahfid dan Unit MTT. Siswa yang lulus dari wisuda bin nadhar memiliki persyaratan untuk melanjutkan ke program Tahfidh, di mana mereka dapat menghafal dengan bimbingan yang lebih intensif.

Moch. Arifin, Nurul Afidah, Hidayatur Rohmah

Metode Pembelajaran Qiro'ah Muwahadah dalam Menjaga Kefashihan Bacaan Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng)



Gambar 1. Kegiatan mudarosah bagi santri yg telah masuk program tahfidh setiap hari setelah sholat maghri di masjid PP. MQ.

Data penelitian menunjukkan bahwa sejumlah siswa dari MTsS Madrasatul Quran berhasil menyelesaikan hafalan Al-Quran 30 Juz dalam waktu dua tahun enam bulan. Hal ini menunjukkan keseriusan sekolah dalam mendukung siswa untuk mencapai prestasi dalam menghafal Al-Quran. K.H. Yusuf Masyhar adalah sosok yang sangat memahami ajaran yang diwarisi dari pendahulunya, seperti K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Wahid Hasyim, dalam mendalami ilmu Alquran. Dia mengemban amanah dari rapat sembilan Kyai untuk mendirikan institusi pendidikan yang khusus mengajarkan ilmu Alquran. Dalam proses pengajaran, K.H. Yusuf Masyhar menerapkan model pembelajaran klasikal, dengan pengelompokkan santri dalam kegiatan seperti setoran, fashohah, dan mudarosah.

Pada fase setoran, santri membacakan hafalan baru dan lama kepada badal, dengan setiap santri menyetorkan hafalannya yang disesuaikan dengan kemampuannya. Badal memberikan bimbingan dalam menghafal dan menegur jika terjadi kesalahan dalam bacaan. Selain itu, ada juga tahap evaluasi untuk memastikan bahwa hafalan dilakukan dengan benar. Dalam mudarosah, santri dikelompokkan untuk saling menyimak dan membenarkan hafalan masing-masing. Sedangkan dalam fashohah, materi yang diajarkan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri, dengan K.H. Yusuf Masyhar memberikan langsung bimbingan kepada santri.

Pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Madrasatul Quran mengadakan mudarosah bersama di masjid dan mushola di sekitar pondok, bahkan hingga ke daerah lain, untuk memperkenalkan bacaan Qiroah Muwahhadah kepada masyarakat. Hal ini juga sebagai persiapan santri dalam mengikuti wisuda, di mana salah satu syaratnya adalah memperdengarkan bacaan Alquran di depan umum.



Gambar 2. Kegiatan mudarosah santri program tahfidh dibagi beberapa majlis yang setiap majlis terdiri dari tiga anak



Gambar 3. Kegiatan mudarosah santri binnadhior setiap hari setelah sholat maghrib di kelas yang sudah ditentukan.



Gambar 4. Kegiatan fashohah bagian dari mudarosah santri binnadhior.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh K.H. Yusuf Masyhar telah menghasilkan santri berkualitas, seperti yang terbukti dari prestasi santri dalam kompetisi Musabaqoh Hifdhil Quran (MHQ) Internasional. Pembelajaran di Pondok Pesantren Madrasatul Quran juga mencakup pengajaran laku tirakat, seperti membaca Surat Al Waqi'ah setelah sholat Maghrib dan Shubuh, serta memperbanyak bacaan sholawat.

Bacaan yang khas dari Pondok Pesantren Madrasatul Quran membuat santri mereka dikenal di kalangan masyarakat, terutama dalam acara Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ). Hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi pondok, karena sumbangan yang luar biasa dalam perkembangan pendidikan Alquran.

- a. Pembelajaran Qiro'ah Muwahadah di Pondok Pesantren Madrasatul Quran adalah hasil dari upaya K.H. Yusuf Masyhar dalam menjaga kefasihan bacaan Alquran para santrinya. Para santri mendapatkan bimbingan langsung dari beliau, serta dibantu oleh beberapa santri senior yang disebut sebagai badal. Proses pembelajaran dilakukan melalui tahapan seleksi, pengelompokan, bimbingan, kurikulum, dan evaluasi.
- b. Setelah K.H. Yusuf Masyhar, pembelajaran Alquran dilanjutkan oleh putra beliau, K.H. Abdul Hadi Yusuf, S.H., dengan dibantu oleh mudir yang membidangi sekolah formal dan ketahfidhan. Menghadapi peningkatan jumlah santri, pondok membuat terobosan baru dengan pengklasikalan pembelajaran, membagi santri sesuai kemampuan mereka dari tingkatan Naqish (D) hingga Muntadhir (A).
- c. Tiap tingkatan memiliki kelas-kelas dengan jumlah santri yang berbeda, di mana santri diuji melalui ujian kenaikan tingkatan setiap semester. Pembelajaran di Madrasatul Quran telah menghasilkan lulusan yang sukses di berbagai daerah, bahkan di tingkat internasional, seperti Ustadz M. Azhar Yunus yang meraih juara dalam kompetisi internasional.
- d. Prestasi ini membuktikan bahwa pembelajaran di Pondok Pesantren Madrasatul Quran berhasil menghasilkan santri yang mampu membaca Alquran dengan fashih, memenuhi cita-cita K.H. Yusuf Masyhar dalam menghidupi Alquran dalam kehidupan beliau dan penerus-penerusnya.

- e. Proses pembelajaran Qiro'ah Muwahadah di Pondok Pesantren Madrasatul Quran mengalami beberapa kendala, terutama setelah wafatnya K.H. Yusuf Masyhar, yang merupakan tokoh sentral dalam pembelajaran tersebut. Namun, pengurus pondok dan para alumni telah berusaha untuk mengatasi kendala ini dengan berbagai langkah.
- f. Salah satu faktor penghambat adalah kekosongan tokoh sentral sebagai acuan bacaan Qiroah Muwahadah setelah K.H. Yusuf Masyhar wafat. Namun, para kyai sebelumnya menggunakan bacaan murottal Syeikh Imam Mahmud Kholil Al Khusori sebagai referensi, yang memiliki kemiripan dengan bacaan yang diajarkan oleh K.H. Yusuf Masyhar, kecuali dalam bacaan mad jaiznya. Pengurus pondok telah mencoba mensiasati kekurangan ini dengan merekam bacaan para alumni yang dianggap mirip dengan bacaan K.H. Yusuf Masyhar, serta menambah jam putar murottal Syeikh Imam Mahmud Kholil Al Khusori setiap harinya.
- g. Selain itu, pengurus dan guru Pondok Madrasatul Quran juga diberi arahan untuk menyamakan dan menyatukan standar bacaan agar sejalan dengan Qiro'ah Muwahadah yang diajarkan oleh K.H. Yusuf Masyhar. Dengan keinginan kuat dari para alumni dan pengurus dalam mempertahankan kualitas bacaan Qiroah Muwahadah, diharapkan bahwa kualitas kefasihan bacaan para santri dan lulusan akan terus meningkat.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran Qiro'ah Muwahadah memiliki peran signifikan dalam memperbaiki kefasihan bacaan Alquran. Studi kasus di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng menunjukkan bahwa penerapan metode ini berdampak positif terhadap kemampuan santri dalam memperbaiki kefasihan bacaan Alquran, memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran Alquran di lingkungan pendidikan Islam. Pengembangan lebih lanjut dapat difokuskan pada perbandingan efektivitas metode ini dengan metode pembelajaran lainnya, serta pengidentifikasian faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi. Penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih luas dan diversifikasi peserta didik dari berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan akan memberikan pemahaman lebih komprehensif terkait efektivitas metode ini. Selain itu, pengembangan materi pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Pelibatan lebih banyak pihak terkait, termasuk guru, pengelola pesantren, dan masyarakat sekitar, dalam pengembangan dan implementasi metode ini akan meningkatkan dukungan serta keberlanjutan program pembelajaran Alquran. Akhirnya, pengembangan program pelatihan untuk para pengajar di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng mengenai metode Qiro'ah Muwahadah akan meningkatkan keterampilan mereka dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (1987). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT Bima Karya.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Kepala sekolah bapak Fuad Taufik M.Pd. (t.t.). *Wawancara* [Komunikasi pribadi].
- Memori Wisuda. (2022). *Memori Wisuda Hafidh dan Binnadhhor Tahun 2022*.
- Moelong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Ramaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. (2003). *Buku Panduan Santri*. Madrasatul Quran.